

Hubungan pencarian informasi pada aplikasi Mamikos dengan pemenuhan kebutuhan informasi indeks

Andrea Kirana Rosanti¹, Dadang Sugiana², Frila Nurfadila³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Seiring dengan peningkatan jumlah penerimaan mahasiswa baru setiap tahunnya, kebutuhan akan tempat tinggal menjadi perhatian utama bagi mahasiswa baru di Jatinangor. Namun, proses pencarian informasi terkait sewa indeks masih menghadapi tantangan dalam hal akurasi dan kemudahan akses. Seringkali individu mengadopsi suatu teknologi tertentu untuk melakukan sejumlah pekerjaannya. Seperti halnya adalah teknologi digital yang digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia untuk terkoneksi dengan Internet. Adanya perkembangan teknologi menyebabkan berbagai kebutuhan sehari-hari dapat dipenuhi dengan mudah dan cepat. Sebuah *platform* penyedia layanan pengelolaan dan sewa indeks bernama Mamikos hadir untuk menyediakan informasi bagi penggunaannya. Teori Proses Pencarian Informasi yang terbagi atas enam tahapan proses pencarian informasi digunakan dalam penelitian ini. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara tahap inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi, dan presentasi dalam pencarian informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi indeks di Jatinangor. **Metode:** Penelitian ini menggunakan Teori Proses Pencarian Informasi dengan pendekatan kuantitatif serta analisis deskriptif dan inferensial. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposif pada 52 responden yang merupakan mahasiswa Universitas Padjadjaran angkatan 2023. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahap inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi, dan presentasi pada aplikasi Mamikos memiliki hubungan signifikan dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai hunian indeks di Jatinangor. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Padjadjaran yang merupakan pengguna aplikasi Mamikos telah melewati tahap konstruksi dari ketidakpastian menjadi kepastian yang melibatkan pemahaman, perasaan, dan tindakan manusia. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengeksplorasi penggunaan aplikasi serupa dengan pendekatan kualitatif sehingga dapat ditemukan pengembangan teori atau model lainnya.

Kata-kata kunci: Aplikasi Mamikos; informasi indeks; pemenuhan kebutuhan informasi; pencarian informasi indeks; teori proses pencarian informasi.

The relationship between information searching on the Mamikos application and the fulfillment of dormitory information needs

ABSTRACT

Background: Along with the increasing number of new student admissions every year, the need for housing is a major concern for new students in Jatinangor. However, the process of searching for information related to boarding house rentals still faces challenges in terms of accuracy and ease of access. Often individuals adopt a certain technology to do some of their work. For example, digital technology is used by people around the world to connect to the Internet. The development of technology has made it possible to fulfill various daily needs easily and quickly. A platform providing boarding house management and rental services called Mamikos is here to provide information for its users. The Information Search Process Theory, which is divided into six stages of the information search process, is used in this study. **Objective:** To determine the relationship between the initiation, selection, exploration, formulation, collection, and presentation stages in searching for information with the fulfillment of boarding house information needs in Jatinangor. **Method:** This study uses the Information Search Process Theory with a quantitative approach and descriptive and inferential analysis. The sampling technique was carried out purposively on 52 respondents who were students of Padjadjaran University, class of 2023. **Results:** The results of this study indicate that the initiation, selection, exploration, formulation, collection, and presentation stages of the Mamikos application have a significant relationship with the fulfillment of information needs regarding boarding houses in Jatinangor. It can be concluded that Padjadjaran University students who are users of the Mamikos application have passed the construction stage from uncertainty to certainty involving human understanding, feelings, and actions. For further research, it is hoped that the use of similar applications can be explored with a qualitative approach so that other theories or model developments can be found.

Keywords: Dormitory information; dormitory information search; fulfillment of information needs; information search process theory; Mamikos application.

Untuk mengutip artikel ini (Gaya APA):

Rosanti, A. K., Sugiana, D., & Nurfadila, F. (2024). Hubungan pencarian informasi pada aplikasi Mamikos dengan pemenuhan kebutuhan informasi indeks. *Comdent: Communication Student Journal*. 2(2), 288-306. <https://doi.org/10.24198/comdent.v2i2.56265>

Korespondensi: Andrea Kirana Rosanti. Program Studi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran. Jalan Raya Bandung-Sumedang KM. 21, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat, 45363. Email: kirandrea30@gmail.com.

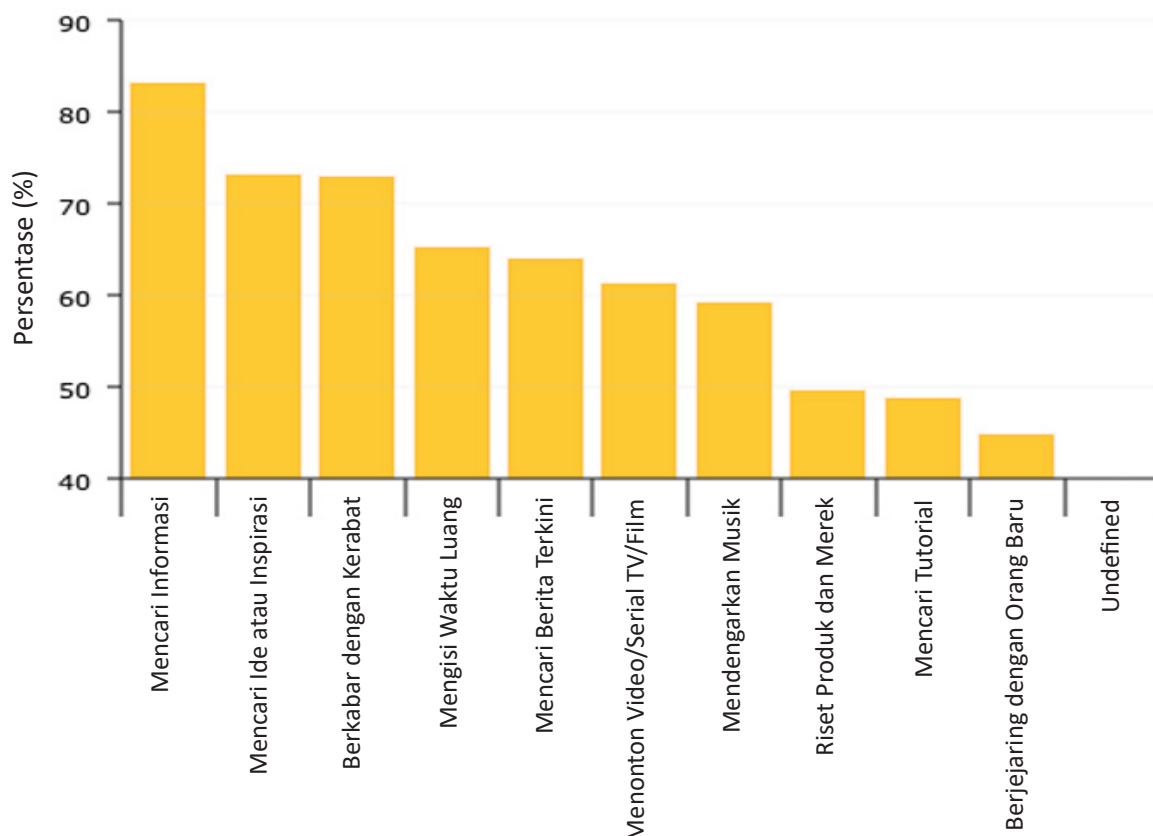
ISSN: 2986-8297 (Online). Website: <http://jurnal.unpad.ac.id/comdent>

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>). Copyright © 2024 The Author(s).

PENDAHULUAN

Informasi menjadi salah satu elemen penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Teori Proses Pencarian Informasi (ISP), serangkaian aktivitas konstruktif berupa proses pencarian informasi dilakukan oleh individu untuk memperkaya pengetahuannya akan suatu masalah atau topik tertentu (Kuhlthau, 1991). Proses pencarian informasi melibatkan aspek-aspek kognitif, emosional, dan fisik dari individu. Saat ini, informasi dibutuhkan oleh setiap individu untuk penggunaan pribadi, pengembangan profesional, dan kelangsungan hidup. Menurut Zha et al. (2015) individu akan berusaha mencari informasi untuk memperbarui pengetahuan mereka dan memenuhi kebutuhan informasi mereka. Para pencari informasi menggunakan berbagai cara untuk keperluan menyelidiki, mencari, memilih, menggunakan, dan berbagi informasi (Humbhi & Tareen, 2022). Tahap-tahap pencarian informasi diawali dengan adanya ketidakpastian (*uncertainty*) dan diakhiri dengan pencapaian berupa pemahaman (*understanding*). Menurut Teori Pencarian Informasi, dengan adanya pengetahuan yang diperoleh dari pencarian informasi, individu akan lebih percaya diri dalam penggunaan informasi yang ditemukan.

Menurut data yang diluncurkan oleh Datatempo.co, sebanyak 83.2% penduduk di Indonesia menggunakan Internet sebagai sumber untuk mencari informasi. Berkat kemajuan teknologi, kini informasi dalam jumlah yang besar dapat diakses dengan mudah, baik di masa lalu, masa kini, hingga masa depan (Kelly & Sharot, 2021). Sekarang, perangkat seluler menjadi salah satu



Sumber: Datatempo.co, 2023

Gambar 1 Alasan Utama Penggunaan Internet di Indonesia

cara untuk mengakses Internet. Kini, jumlah perangkat seluler yang terhubung ke Internet sudah melebihi jumlah komputer yang terhubung (Howard & Mazaheri, 2009). Hal ini selaras dengan laporan We Are Social di tahun 2023 dilansir dari Katadata.co.id yang menyatakan bahwa 98,3% penduduk Indonesia mengakses Internet melalui perangkat seluler (Annur, 2023).

Perangkat seluler dan aplikasi seluler memiliki hubungan yang erat dalam ekosistem teknologi modern (Reza, Silalahi, & Sugiarta, 2023). Keduanya memiliki keterikatan sebab aplikasi seluler memanfaatkan kemampuan perangkat seluler untuk menyediakan layanan yang berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Baru-baru ini, pasar media digital mengalami pertumbuhan secara eksponensial pada aplikasi seluler, yakni program yang dirancang untuk melakukan fungsi tertentu pada perangkat komputasi seluler (Fiisabilillah, Sugiana, & Trulline, 2023). Disebutkan oleh Kortum & Sorber (2015) bahwa pertumbuhan yang tinggi pada aplikasi seluler beberapa waktu terakhir ini disebabkan oleh keberadaan perangkat seluler yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya dalam melakukan mobilitas komputasi dan komunikasi.

Mamikos merupakan salah satu perusahaan properti yang memanfaatkan perkembangan teknologi dan berinovasi dengan mengubah cara orang mencari indekos. Sebagai *platform* penyedia layanan pengelolaan dan sewa indekos, Mamikos telah menjangkau kota-kota di Indonesia, seperti Jabodetabek, Yogyakarta, Medan, Bandung, dan Surabaya. Kehadiran Mamikos berawal dari melihat adanya kesulitan untuk mencari sewa kos terutama di kalangan mahasiswa yang ingin menjalankan studi di kota-kota besar pada saat itu. Informasi mengenai rumah atau kos yang terbatas dan kondisi yang termuat di situs Internet informasinya seringkali tidak sesuai karena tidak akurat atau tidak diperbarui.

Dengan adanya Mamikos, pengguna dapat mengakses layanan penyewaan indekos yang memuat keterangan ketersediaan kamar, fasilitas indekos secara rinci, foto-foto, detail harga indekos, informasi dari pemilik indekos, hingga ulasan mengenai indekos dari penyewa-penyewa sebelumnya. Dilansir dari situs Dailysocial.id di tahun 2021, jumlah pengguna Mamikos berada dalam urutan tertinggi dari jumlah properti yang dikelola, area yang dijangkau, dan jumlah penggunanya jika dibandingkan dengan *platform* lainnya yang menawarkan layanan serupa di Indonesia. Menurut kutipan yang diperoleh dari Kompas.com di tahun 2020, Anggit sebagai *founder* dari Mamikos menuturkan bahwa kebutuhan akan hunian indekos meningkat pada tiap tahunnya, terutama bagi mahasiswa perantau yang mencari tempat tinggal di kota tujuan pendidikan mereka (Jatmiko, 2020).

Jatinangor, salah satu kecamatan di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, dikenal sebagai kawasan pendidikan yang sangat berkembang. Wilayah ini dihuni oleh beberapa universitas ternama, salah satunya adalah Universitas Padjadjaran (Unpad). Kampus Unpad di Jatinangor menjadi salah

satu yang dikenali di kawasan tersebut. Pada tahun 2023, Unpad berhasil menerima sejumlah besar mahasiswa baru yang mencapai angka 7.929 mahasiswa (Radarsumedang.id, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk berkuliah di Unpad terus meningkat, serta kontribusi besar Unpad dalam menyediakan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat Indonesia, khususnya di kawasan Jatinangor.

Seiring dengan peningkatan jumlah penerimaan mahasiswa baru setiap tahunnya, mahasiswa-mahasiswa baru tersebut juga perlu mempersiapkan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu tempat tinggal. Hal ini diwujudkan dengan banyaknya mahasiswa yang memilih untuk menyewa indekos-indekos di sekitar kampus Unpad. Permintaan akan tempat tinggal di sekitar kampus ini terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah mahasiswa baru setiap tahunnya. Pernyataan ini didukung oleh Maria Regina Anggit, *founder* dari Mamikos melalui Detik.com, yang menyatakan bahwa adanya kenaikan permintaan sewa kamar yang meningkat lebih dari 125% pada awal tahun 2022 saat pandemi berangsur-angsur membaik (Rahman, 2022).

Disisi lain, inovasi dalam dunia teknologi digital semakin berkembang. Mahasiswa dituntut untuk melek akan perkembangan teknologi karena teknologi dan manusia hidup berdampingan untuk meningkatkan kualitas taraf hidup. Perkembangan teknologi menyebabkan berbagai kebutuhan sehari-hari dapat dipenuhi dengan lebih mudah dan cepat. Mahasiswa pun dapat memanfaatkan aplikasi untuk mencari indekos yang mana lebih efektif dan efisien untuk menunjang kebutuhan tempat tinggal semasa perkuliahan. Berdasarkan data tersebut, aplikasi Mamikos relevan menjadi objek penelitian karena adanya fitur-fitur pencarian informasi yang tersedia pada aplikasi mereka. Berdasarkan pemaparan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pencarian informasi pada aplikasi Mamikos dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai indekos di Jatinangor.

KAJIAN PUSTAKA

Studi tentang Pencarian Informasi

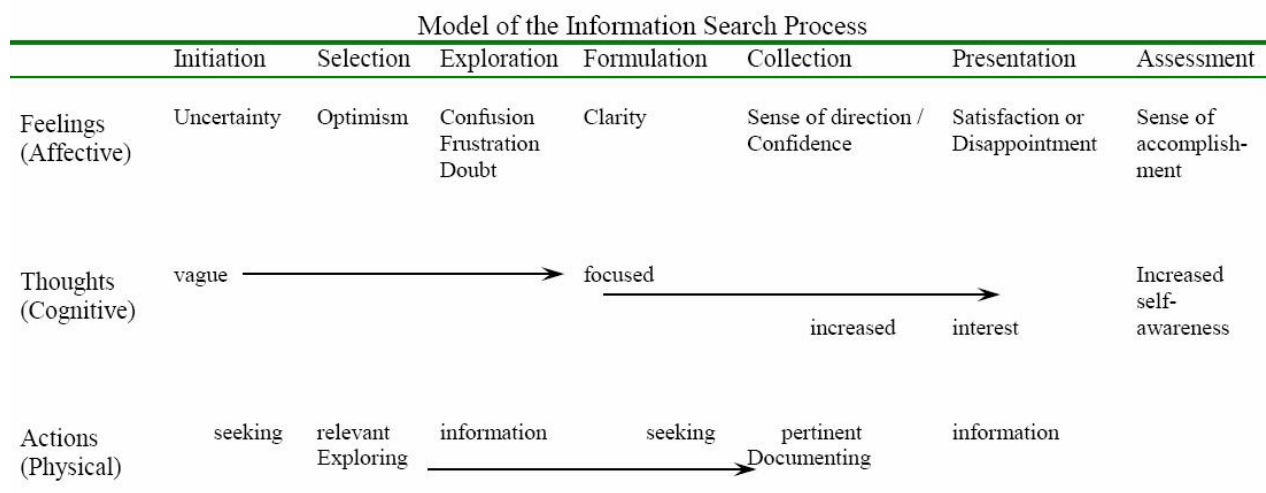
Tella et al. (2020) menyatakan bahwa manusia dari berbagai tingkat dan usia mencari informasi untuk memperbaiki kehidupan mereka, mengambil keputusan, dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi karena informasi dianggap begitu berguna. Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi dan dijadikan rujukan dalam penelitian ini yang belum pernah dilakukan sebelumnya karena terdapat perbedaan objek penelitian. Tahap-tahap pencarian informasi diteliti oleh Gilbert et al. (2022) untuk mengidentifikasi perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh para jurnalis lingkungan. Kemudian, penelitian mengenai pemenuhan kebutuhan informasi yang diperoleh dari

fitur *live streaming* pada *ecommerce* turut diteliti oleh Prihatiningsih et al. (2022). Selanjutnya, analisis tahap-tahap pencarian informasi menurut Kuhlthau oleh para pengikut akun Instagram juga dilakukan oleh Dustiarana & Sofyan (2020) especially social media is used as a more effective alternative media to search information carried by most people. The information sought is directly related to what is required by the audience as information regarding issues of political-social. Issues that are currently evolving in the wider community, particularly in cyberspace is one of them is a denial of the formulation of Draft Penal (Criminal Code draft, Putri et al. (2019) serta Ramadhani et al. (2023) untuk pemenuhan kebutuhan informasi dan minat berkunjung ada objek wisata.

Teori Proses Pencarian Informasi

Information Search Process Theory (ISP) merupakan teori mengenai perilaku pencarian informasi yang dicetuskan oleh Carol C. Kuhlthau pada tahun 1991. Pencarian informasi merupakan aktivitas konstruktif pengguna dalam menginterpretasikan makna atau arti dari suatu informasi untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman individu mengenai suatu masalah atau topik tertentu. Menurut perspektif *Information Search Process* (ISP), proses pencarian informasi melibatkan pemikiran, perasaan, dan tindakan dalam suatu rentang waktu dalam rangkaian prosesnya. Kuhlthau (1999) menyoroti enam tahapan atau langkah proses pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan yang terbagi atas inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi, sampai presentasi.

Orientasi dari pencarian informasi pada teori ini didasari karena adanya kebutuhan untuk menuntaskan suatu tugas atau pekerjaan. Akan tetapi, teori ini telah dikembangkan sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi yang sudah kaya akan informasi. Pernyataan ini didukung oleh Kuhlthau et al. (2008) yang menyebutkan bahwa teori ini sudah mampu menjelaskan fenomena pencarian informasi yang diterapkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan terdapat relevansi dengan dunia digital.



Sumber: Kuhlthau (1999)

Gambar 2 Model Teori Proses Pencarian Informasi

Pencarian Informasi melalui Aplikasi

Menurut Tella et al. (2020), individu melakukan pencarian informasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, membuat keputusan, dan memberikan solusi atas penyelesaian masalah. Salah satu sumber yang dapat digunakan untuk menunjang pencarian informasi individu ialah dengan menggunakan ponsel pintar. Selaras dengan (Kim et al., 2013) yang menyatakan bahwa di dalam ponsel pintar, terdapat aplikasi-aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai tugas, seperti berkomunikasi, mencari informasi, dan berbelanja. Seiring berjalannya waktu, aplikasi tersebut dikembangkan menjadi *mobile commerce application* (MCA) yang dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan (Ngubelanga & Duffett, 2021).

Kebutuhan Informasi

Proses pencarian informasi merupakan tahapan konstruksi yang dimulai dari proses ketidakjelasan sampai proses kejelasan dengan melalui keenam proses tahapan pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi. Adapun kebutuhan informasi individu terdiri atas tiga aspek yang dijelaskan oleh (Yusup & Subekti, 2010): (1) kebutuhan afektif berkaitan dengan emosi, perasaan, dan kondisi psikologis dari pengguna informasi selama mereka melakukan pencarian informasi. Rasa ketidakpastian, kecemasan, keingintahuan dapat memengaruhi cara pengguna informasi dalam melakukan pendekatan dan interaksi dengan sumber informasi, (2) kebutuhan kognitif dalam pencarian informasi melibatkan aktivitas intelektual pengguna informasi. Mulai dari pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan pengevaluasian informasi. Pengguna informasi terlibat dalam berpikir kritis, analisis, dan sintesis terhadap informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi secara efektif, (3) kebutuhan tindakan dalam proses pencarian informasi melibatkan tindakan fisik dan perilaku dari pengguna informasi saat berinteraksi dengan sumber informasi. Aktivitas yang dilakukan berupa mencari, menjelajahi, memilih, dan memanfaatkan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian “ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang dilakukan untuk menguji suatu teori dengan meneliti hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2017). Kemudian, variabel-variabel tersebut diukur menggunakan instrumen sehingga menghasilkan data yang dapat dianalisis dengan statistik. Penggunaan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini diawali dengan perumusan masalah, penetapan landasan teori yang pada penelitian ini menggunakan Teori Proses Pencarian Informasi. Selain itu dilakukan perumusan hipotesis yang dilanjutkan dengan pengumpulan data, kemudian data yang diperoleh dilakukan analisis data, dan penelitian diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Jenis data yang digunakan ialah kuantitatif yang merupakan data yang dijelaskan dalam bentuk angka-angka (Bungin, 2015). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang didapatkan secara langsung dari sumber data pertama dalam lokasi atau objek riset. Data primer yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil dari angket yang dibagikan kepada responden-responden. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang dapat diakses oleh masyarakat luas, seperti data terkait Mamikos yang dapat diakses pada *website* mereka dan data-data berupa sumber literatur yang terdapat di Internet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah survei, yakni teknik mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan penelitian kepada responden untuk kemudian dijawab. Adapun situs yang dimanfaatkan oleh penulis sebagai media penyebaran kuesioner penelitian adalah Google Form karena mudah diakses, disebar, dan diisi oleh responden. Pertanyaan-pertanyaan penelitian dimasukkan ke dalam Google Form untuk kemudian tautannya disebar kepada target responden, yakni populasi yang dijadikan subjek penelitian oleh penulis. Selain kuesioner, penulis juga mengumpulkan data dengan cara studi kepustakaan untuk menghimpun informasi yang memiliki hubungan dengan teori-teori yang diaplikasikan dan mengetahui gambaran umum berkaitan masalah variabel yang diteliti dengan cara memahami literatur yang berasal dari buku, jurnal, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian untuk mendapatkan informasi terkait dengan teori dan konsep yang dibutuhkan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode korelasional dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa Universitas Padjadjaran angkatan 2023 yang pernah menggunakan aplikasi Mamikos untuk mencari informasi terkait hunian indekos di Jatinangor. Durasi dari penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, mulai dari bulan Mei sampai Juni 2024 dengan menggunakan pengumpulan data melalui Google Form sebagai media penyebaran kuesioner. Sebelumnya, peneliti telah melakukan prasurvei kepada mahasiswa Universitas Padjadjaran angkatan 2023 yang pernah menggunakan aplikasi Mamikos untuk pencarian informasi dan didapati populasi penelitian ini sebesar 109 orang.

Setelah itu, peneliti melakukan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel dengan beberapa kriteria yang diinginkan untuk mendapatkan jumlah sampel yang diteliti. Adapun kriteria yang digunakan ialah mahasiswa Universitas Padjadjaran angkatan 2023 dan pernah menggunakan aplikasi Mamikos untuk pencarian informasi indekos di Jatinangor. Jumlah sampel diperoleh dengan menerapkan rumus Slovin dan didapati ukuran sampel sebesar 52,1 yang kemudian dibulatkan menjadi 52 sampel.

Setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada 52 responden, peneliti menganalisis data menggunakan analisis deskriptif. (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap karakteristik suatu data tanpa mengambil kesimpulan umum. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis statistik inferensial uji Rank Spearman pada variabel independen penelitian, yaitu pencarian informasi pada aplikasi Mamikos dengan variabel dependen penelitian, yakni pemenuhan kebutuhan informasi hunian indekos.

Sebelum dihitung menggunakan rumus, data ordinal yang telah didapatkan kemudian ditransformasikan menjadi data interval melalui *Method of Succesive Interval* (MSI). Data yang diperoleh dari hasil konversi kemudian diolah dengan bantuan komputer melalui program SPSS versi 29. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pencarian informasi pada aplikasi Mamikos terhadap pemenuhan kebutuhan informasi hunian indekos di Jatinangor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan tahap-tahap pencarian informasi, yaitu tahap inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi, dan presentasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai indekos. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui data primer dengan penyebaran kuesioner. Kemudian, kuesioner disebar secara daring kepada 52 mahasiswa Universitas Padjadjaran angkatan 2023 yang pernah menggunakan aplikasi Mamikos untuk pencarian informasi.

Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Analisis deskriptif dilakukan berdasarkan data yang diperoleh untuk melihat konteks penelitian yang dijalankan oleh peneliti. Tabel 2 merupakan gambaran dari deskripsi demografi sampel penelitian ini. Berdasarkan pada sebaran jenis kelamin, responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 38 responden (73,08%) dan sisanya adalah laki-laki yang berjumlah 14 responden (26,92%). Untuk distribusi usia, sebagian besar responden berusia 19 tahun, yakni sebanyak 38 responden (73,08%) dan diikuti oleh usia 18 tahun sebanyak 8 responden (15,38%) serta usia 20 tahun sebanyak 6 responden (11,54%).

Tabel 2 Demografi Sampel Penelitian

Demografi Sampel					
Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin			Sebaran Usia		
Laki-laki	14	26,92	18 tahun	8	15,38
Perempuan	38	73,08	19 tahun	38	73,08
			20 tahun	6	11,54

Sumber: Pengolahan data, 2024

Sementara itu, peneliti juga melakukan analisis deskriptif pada variabel-variabel penelitian yang diteliti yang hasilnya dikategorikan menjadi tiga kategori; rendah, sedang, dan tinggi, diperoleh hasil sebagai berikut:

Analisis Deskriptif Variabel X

Variabel X yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pencarian Informasi pada Aplikasi Mamikos. Adapun variabel ini berusaha menjelaskan tahap-tahap konstruksi personal yang dilalui oleh mahasiswa Universitas Padjadjaran angkatan 2023 untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Untuk mengukur variabel penelitian ini, peneliti memberikan nilai berdasarkan pada enam subvariabel, yaitu tahap inisiasi, tahap seleksi, tahap eksplorasi, tahap formulasi, tahap koleksi, dan tahap presentasi dalam proses pencarian informasi pada aplikasi Mamikos.

Berdasarkan hasil data pada Tabel 3, diketahui bahwa jawaban responden mengenai pencarian informasi pada aplikasi Mamikos cenderung berada dalam kategori sedang (55,77%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian ini memberikan perhatian yang cukup terhadap pencarian informasi pada aplikasi Mamikos. Dalam Teori Proses Pencarian individu melalui keenam tahapan untuk mencapai kepastian. Adanya kapasitas yang terbaas, individu membentuk makna secara selektif berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Pentingnya peran aktif dari individu dalam proses pencarian informasi dan pembentukan makna dari informasi tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka. Proses pencarian informasi adalah proses konstruksi yang melibatkan seluruh pengalaman individu, termasuk perasaan, pemikiran, dan tindakan (Kuhlthau, 1991).

Analisis Deskriptif Subvariabel X1

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4, maka dapat diketahui bahwa jawaban responden

Tabel 3 Analisis Deskriptif Variabel X

No	Pencarian Informasi pada Aplikasi Mamikos (X)	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	21	40,38%
2	Sedang	29	55,77%
3	Rendah	2	3,85%
Total		52	100%

Sumber: Pengolahan data, 2024

Tabel 4 Analisis Deskriptif Subvariabel Tahap Inisiasi

No	Tahap Inisiasi (X1)	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	33	63,46%
2	Sedang	15	28,85%
3	Rendah	4	7,69%
Total		52	100%

Sumber: Pengolahan data, 2024

mengenai Tahap Inisiasi (X1) dalam pencarian informasi cenderung berada dalam kategori tinggi, yakni 33 responden (63,46%). Kemudian, dilanjutkan dengan kategori sedang sebanyak 15 responden (28,85%) dan kategori rendah sebanyak 4 responden (7,69%). Dari jawaban responden mengenai tahap inisiasi yang mayoritas berkategori tinggi ini mencerminkan mereka dalam tahap pertama pencarian informasi.

Analisis Deskriptif Subvariabel X2

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai Tahap Seleksi (X2) dalam pencarian informasi cenderung masuk ke dalam kategori tinggi, yakni 39 responden (75%). Untuk kategori berikutnya, yaitu kategori sedang sebanyak 11 responden (21,15%) dan kategori rendah sebanyak 2 responden (3,85%). Dari jawaban responden mengenai tahap seleksi mayoritas jawaban ada pada kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa responden memberikan persepsi yang tinggi atas tahap seleksi dalam pencarian informasi pada aplikasi Mamikos.

Analisis Deskriptif Subvariabel X3

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai Tahap Eksplorasi (X3) dalam pencarian informasi cenderung masuk dalam kategori tinggi, yaitu 28 responden (53,85%). Sedangkan, sisanya termasuk ke dalam kategori sedang sebanyak 18 responden (34,62%) dan kategori rendah, yakni 6 responden (11,54%). Jawaban responden mengenai tahap eksplorasi ini berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka aktif dalam menyelidiki informasi sesuai dengan tahap ketiga pencarian informasi. Dalam tahap eksplorasi (Kuhlthau, 1994) menyebutkan bahwa tahap eksplorasi merupakan proses mencari informasi, membaca, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada untuk memahami topik lebih mendalam.

Tabel 5 Analisis Deskriptif Subvariabel Tahap Seleksi

No	Tahap Seleksi (X2)	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	39	75,00%
2	Sedang	11	21,15%
3	Rendah	2	3,85%
Total		52	100%

Sumber: Pengolahan data, 2024

Tabel 6 Analisis Deskriptif Subvariabel Tahap Eksplorasi

No	Tahap Eksplorasi (X3)	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	28	53,85%
2	Sedang	18	34,62%
3	Rendah	6	11,54%
Total		52	100%

Sumber: Pengolahan data, 2024

Analisis Deskriptif Subvariabel X4

Berdasarkan data pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai Tahap Formulasi (X4) dalam pencarian informasi cenderung berada dalam kategori tinggi, yaitu 28 responden (53,85%). Adapun kategori sedang sebanyak 22 responden (42,31%) dan kategori rendah sebanyak 2 responden (3,85%). Dari jawaban responden mengenai tahap formulasi yang berkategori tinggi mencerminkan bahwa responden memberikan persepsi yang tinggi kepada tahap formulasi dalam pencarian informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi pengurangan ketidakpastian, pembentukan fokus atas informasi yang relevan, dan menunjukkan pemahaman yang mendalam dan terarah atas topik yang dicari.

Analisis Deskriptif Subvariabel X5

Berdasarkan data pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai Tahap Koleksi (X5) dalam pencarian informasi cenderung berada dalam kategori tinggi, yaitu 27 responden (51,92%). Selanjutnya, kategori sedang terdapat 13 responden (25,00%) dan kategori rendah sebanyak 12 responden (23,08%). Dari jawaban responden mengenai tahap koleksi mayoritas jawaban responden berada dalam kategori tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa responden memberikan persepsi yang tinggi atas tahap koleksi dalam pencarian informasi pada aplikasi Mamikos. Dari persepsi yang tinggi tersebut mengindikasikan bahwa pengguna aplikasi Mamikos memiliki kesadaran tinggi dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan melalui aplikasi tersebut.

Analisis Deskriptif Subvariabel X6

Berdasarkan data pada Tabel 9, dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai Tahap Presentasi (X6) dalam pencarian informasi cenderung berada dalam kategori sedang, yaitu 28 responden (53,85%). Selanjutnya, kategori tinggi terdapat 21 responden (40,38%) dan kategori

Tabel 7 Analisis Deskriptif Subvariabel Tahap Formulasi

No	Tahap Formulasi (X4)	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	28	53,85%
2	Sedang	22	42,31%
3	Rendah	2	3,85%
Total		52	100%

Sumber: Pengolahan data, 2024

Tabel 8 Analisis Deskriptif Subvariabel Tahap Koleksi

No	Tahap Koleksi (X5)	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	27	51,92%
2	Sedang	13	25,00%
3	Rendah	12	23,08%
Total		52	100%

Sumber: Penulis, 2024

Tabel 9 Analisis Deskriptif Subvariabel Tahap Eksplorasi

No	Tahap Presentasi (X6)	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	21	40,38%
2	Sedang	28	53,85%
3	Rendah	3	5,77%
Total		52	100%

Sumber: Pengolahan data, 2024

rendah sebanyak 3 responden (5,77%). Dari penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini memberikan pandangan yang cukup atas tahap presentasi dalam pencarian informasi pada aplikasi Mamikos. Dapat diindikasikan bahwa pengguna aplikasi Mamikos telah menyelesaikan tahap pencarian informasi yang dibutuhkan dan terdapat rasa kepuasan dalam diri pengguna aplikasi Mamikos.

Analisis Deskriptif Variabel Y

Analisis deskriptif juga dilakukan pada variabel dependen penelitian ini, yaitu pemenuhan kebutuhan informasi. Analisis ini dilakukan untuk mengukur penilaian mahasiswa Universitas Padjadjaran sebagai pengguna aplikasi Mamikos mengenai informasi yang diperoleh dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi mengenai indeks di Jatinangor. Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan indikator kebutuhan afektif, kognitif, dan tindakan.

Berdasarkan perolehan data pada Tabel 10, diketahui bahwa jawaban responden mengenai pemenuhan kebutuhan informasi cenderung berada dalam kategori tinggi (57,69%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan persepsi tinggi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mengenai hunian indeks di Jatinangor. Menurut (Kuhlthau, 1991) terdapat tiga aspek yang dilibatkan dalam memenuhi kebutuhan informasi, yaitu kognitif, afektif, dan tindakan. Proses ini dimulai dari pemahaman dan pikiran yang dipengaruhi oleh perasaan dan emosi, dan diwujudkan dengan aktivitas fisik atau tindakan.

Tabel 10 Analisis Deskriptif Variabel Y

No	Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	30	57,69%
2	Sedang	21	40,38%
3	Rendah	1	1,92%
Total		52	100%

Sumber: Pengolahan data, 2024

Tabel 11 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Pencarian Informasi pada Aplikasi Mamikos dengan Kebutuhan Informasi Indeks

Variabel	r_s	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	a	Keputusan
X « Y	0,939	19,353	2,009	0,000	0,05	H_0 ditolak

Sumber: Pengolahan data, 2024

Uji Korelasi antara Variabel X dan Y

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 11, diketahui bahwa koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) sebesar 0,939 yang mana hasil uji signifikansi diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar 19,353 dan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk (derajat kebebasan) = $n - 2 = 50$ adalah sebesar 2,009 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} (19,353) > t_{tabel} (2,009)$ atau $Sig. (0,000) < a (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa ada hubungan signifikan antara Pencarian Informasi pada Aplikasi Mamikos (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y). Koefisien hubungan sebesar 0,939 menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara Pencarian Informasi pada Aplikasi Mamikos (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) merupakan hubungan yang sangat kuat.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki hubungan yang kuat dengan variabel dependen. Menurut Kuhlthau (1991) pencarian informasi yang dilakukan oleh seseorang memang melalui enam tahapan. Mahasiswa Unpad sebagai pengguna Mamikos menelusuri informasi hingga membentuk fokus pencarian dan informasi yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan afektif, kognitif, dan tindakan.

Uji Korelasi antara Subvariabel X1 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 12, diketahui bahwa koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) sebesar 0,760 yang diperoleh dari hasil uji signifikansi nilai t_{hitung} sebesar 8,270 dan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk (derajat kebebasan) = $n - 2 = 50$ adalah sebesar 2,009 maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} (8,270) > t_{tabel} (2,009)$ atau $Sig. (0,000) < a (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Dengan begitu, keputusan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan signifikan antara Tahap Inisiasi (X1) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y). Koefisien hubungan yang mencapai angka 0,760 menunjukkan tingkat korelasi antara Tahap Inisiasi (X1) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) merupakan hubungan yang kuat. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa pengguna aplikasi Mamikos sadar bahwa dirinya kekurangan atas informasi mengenai hunian indeks di Jatinangor. Sesuai dengan (Kuhlthau, 1991) dalam tahap inisiasi, ketidakpastian muncul karena adanya perasaan kekurangan atas informasi yang dimiliki. Diketahui dari pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden mengindikasikan bahwa pengetahuan mereka akan informasi mengenai hunian indeks di Jatinangor terbilang tinggi, namun belum dapat memenuhi kebutuhan informasi terkait indeks di Jatinangor.

Uji Korelasi antara Subvariabel X2 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 13, diketahui bahwa koefisien korelasi *Rank Spearman*

Tabel 12 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Tahap Inisiasi dengan Kebutuhan Informasi Indeks

Variabel	r_s	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	a	Keputusan
X1 « Y	0,760	8,270	2,009	0,000	0,05	H_0 ditolak

Sumber: Pengolahan data, 2024

Tabel 13 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Tahap Eksplorasi dengan Kebutuhan Informasi Indeks

Variabel	r_s	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	α	Keputusan
X2 « Y	0,838	10,848	2,009	0,000	0,05	H_0 ditolak

Sumber: Pengolahan data, 2024

(r_s) mencapai 0,838. Hasil uji signifikansi yang telah dihitung, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,848 dan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk (derajat kebebasan) = $n - 2 = 50$ adalah sebesar 2,009 maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} (10,848) > t_{tabel} (2,009)$ atau Sig. (0,000) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa ada hubungan signifikan antara Tahap Seleksi (X2) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y). Koefisien hubungan yang berada di angka 0,838 menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara Tahap Seleksi (X2) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) merupakan hubungan yang sangat kuat.

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pengguna aplikasi Mamikos mulai memilih informasi sesuai dengan kebutuhan mereka setelah mengetahui topik masalah apa yang ingin mereka selesaikan. Tahap seleksi adalah tahap yang mana ketidakpastian perlahan menghilang dan digantikan oleh rasa optimis untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dalam tahap ini, individu mulai mengidentifikasi dan memilih topik masalah yang akan dicari (Kuhlthau, 1991).

Uji Korelasi antara Subvariabel X3 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 13, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) sebesar 0,890. Dari hasil uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,812 dan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk (derajat kebebasan) = $n - 2 = 50$ adalah sebesar 2,009 maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} (13,812) > t_{tabel} (2,009)$ atau Sig. (0,000) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dengan begitu, keputusan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan signifikan antara Tahap Eksplorasi (X3) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y). Koefisien hubungan yang mencapai 0,890 menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara Tahap Eksplorasi (X3) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) merupakan hubungan yang sangat kuat.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengguna aplikasi Mamikos telah melakukan penelusuran mendalam untuk menemukan informasi hunian indeks di Jatinangor sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Intensitas tinggi antara pencari informasi dan aplikasi Mamikos mencerminkan upaya membentuk fokus sebagai upaya memperkuat pemahaman, dan mengonstruksikan pemikiran dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi mengenai hunian indeks di Jatinangor.

Uji Korelasi antara Subvariabel X4 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 14, diketahui bahwa koefisien korelasi *Rank Spearman*

Tabel 13 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Tahap Eksplorasi dengan Kebutuhan Informasi Indeks

Variabel	r_s	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	α	Keputusan
X3 « Y	0,890	13,812	2,009	0,000	0,05	H_0 ditolak

Sumber: Pengolahan data, 2024

Tabel 14 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Tahap Formulasi dengan Kebutuhan Informasi Indeks

Variabel	r_s	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	α	Keputusan
X4 « Y	0,844	11,135	2,009	0,000	0,05	H_0 ditolak

Sumber: Pengolahan data, 2024

(r_s) sebesar 0,844. Dari hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,135 dan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk (derajat kebebasan) = $n - 2 = 50$ adalah sebesar 2,009 maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} (11,135) > t_{tabel} (2,009)$ atau Sig. (0,000) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian keputusan yang dapat diambil ialah terdapat hubungan signifikan antara Tahap Formulasi (X4) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y). Koefisien hubungan sebesar 0,844 menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara Tahap Formulasi (X4) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) merupakan hubungan yang sangat kuat.

Tahap formulasi merupakan titik balik proses pencarian informasi yang mana perasaan ketidakpastian berkurang diiringi kepercayaan diri individu yang meningkat (Kuhlthau, 1991). Adanya hubungan yang sangat kuat pada tahap formulasi dengan pemenuhan kebutuhan mereka menunjukkan bahwa pengguna menemukan fokus pencarian informasi mereka yang berhubungan terhadap pemenuhan kebutuhan afektif, kognitif, dan tindakan. Pengguna aplikasi juga melakukan personalisasi atas topik yang dibutuhkan dan mengeliminasi topik yang tidak relevan.

Uji Korelasi antara Subvariabel X5 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 15, diketahui bahwa koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) sebesar 0,871. Dari hasil perhitungan uji signifikansi, telah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,519 dan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk (derajat kebebasan) = $n - 2 = 50$ adalah sebesar 2,009 maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} (12,519) > t_{tabel} (2,009)$ atau Sig. (0,000) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, keputusan yang dapat diambil adalah bahwa terdapat hubungan signifikan antara Tahap Koleksi (X5) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y). Koefisien hubungan yang mencapai angka 0,871 menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara Tahap Koleksi (X5) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) merupakan hubungan yang sangat kuat.

Menurut fan, tahap koleksi merupakan tahap saat individu melakukan pengumpulan informasi berdasarkan fokus yang telah dibentuk. Tindakan yang dilakukan adalah memilih informasi yang relevan dengan perspektif fokus dan membuat catatan mengenai informasi spesifik karena informasi secara general tidaklah lagi relevan. Hubungan yang sangat kuat pada tahap ini menandakan bahwa pengguna aplikasi telah mengumpulkan informasi sesuai dengan kebutuhannya sehingga memengaruhi aspek afektif, kognitif, dan tindakan mereka.

Tabel 15 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Tahap Koleksi dengan Kebutuhan Informasi Indeks

Variabel	r_s	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	α	Keputusan
X5 « Y	0,871	12,519	2,009	0,000	0,05	H_0 ditolak

Sumber: Pengolahan data, 2024

Tabel 16 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Tahap Presentasi dengan Kebutuhan Informasi Indeks

Variabel	r_s	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	α	Keputusan
X6 « Y	0,735	7,670	2,009	0,000	0,05	H_0 ditolak

Sumber: Pengolahan data, 2024

Uji Korelasi antara Subvariabel X6 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 16, diketahui bahwa koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) sebesar 0,735. Dari hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,670 dan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk (derajat kebebasan) = $n - 2 = 50$ adalah sebesar 2,009 maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} (7,670) > t_{tabel} (2,009)$ atau Sig. (0,000) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dengan begitu, keputusan yang dapat diambil ialah terdapat hubungan signifikan antara Tahap Presentasi (X6) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y). Koefisien hubungan yang mencapai angka 0,735 menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara Tahap Presentasi (X6) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) merupakan hubungan yang kuat.

Kuhlthau (1991) menyebutkan bahwa tahap presentasi ialah tahap akhir yang ditandai dengan adanya kepuasan apabila pencarian informasi berjalan lancar atau kekecewaan jika tidak sesuai harapan. Pada tahap ini, pencarian informasi sudah selesai dan informasi disimpan akan disajikan atau digunakan untuk tindakan selanjutnya. Hasil menunjukkan bahwa pengguna aplikasi Mamikos menyatakan bahwa mereka puas akan informasi mengenai indeks di Jatinangor yang telah diperoleh dan akan menggunakan informasi tersebut untuk kehidupan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan: (a) pencarian informasi pada aplikasi Mamikos memiliki hubungan yang signifikan dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai hunian indeks di Jatinangor, (b) tahap inisiasi dalam pencarian informasi pada aplikasi Mamikos memiliki hubungan yang signifikan dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai hunian indeks di Jatinangor, (c) tahap seleksi dalam pencarian informasi pada aplikasi Mamikos memiliki hubungan yang signifikan dengan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mengenai hunian indeks di Jatinangor, (d) tahap eksplorasi dalam pencarian informasi pada aplikasi Mamikos memiliki hubungan yang signifikan dengan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mengenai hunian indeks di Jatinangor, (e) tahap formulasi dalam pencarian informasi pada aplikasi Mamikos memiliki hubungan yang signifikan dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai hunian indeks di Jatinangor, (f) tahap koleksi dalam pencarian informasi pada aplikasi Mamikos memiliki hubungan yang signifikan dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai hunian indeks di Jatinangor, (g) tahap

presentasi dalam pencarian informasi pada aplikasi Mamikos memiliki hubungan yang signifikan dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai hunian indekos di Jatinangor.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti juga memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain yang terlibat. Saran praktis yang dapat diberikan di antaranya (a) Mamikos dapat terus meningkatkan kualitas informasi yang disajikan (b) Mamikos dapat memfokuskan pengembangan aplikasi dengan cara menyajikan konten yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik secara emosional dan memotivasi pengguna untuk bertindak berdasarkan informasi yang diberikan. Selain itu, terdapat saran akademis, antara lain (a) penelitian di masa mendatang dapat mengeksplorasi lebih dalam bagaimana berbagai fitur teknologi dapat memengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi pengguna, (b) penelitian dapat mempertimbangkan untuk mengeksplorasi variasi penggunaan aplikasi lain yang memiliki fitur serupa dengan Mamikos dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Terakhir, peneliti juga memberikan saran metodologis berupa (a) penelitian selanjutnya dapat mengupas penggunaan aplikasi serupa dengan pendekatan kualitatif sehingga dapat ditemukan pengembangan model atau teori lainnya dalam konteks yang berbeda dan (b) penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis objek secara lebih heterogen dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai angkatan atau universitas yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. (2023). *Proporsi penggunaan Internet lewat ponsel RI lebih tinggi dari rerata dunia*. <https://databooks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/proporsi-penggunaan-Internet-lewat-ponsel-ri-lebih-tinggi-dari-rerata-dunia>.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali
- Dustiarana, M. R., & Sofyan, A. (2020). *Hubungan antara pencarian informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa*. 6(1), 117–120. *Prosiding Manajemen Komunikasi*. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/mankom/article/view/20620>
- Fiisabilillah, A. F., Sugiana, D., & Trulline, P. (2023). Strategi komunikasi pemasaran digital melalui akun Instagram @Critoe_. *Comdent: Communication Student Journal*. 1(1), 184-203. <https://doi.org/10.24198/comdent.v1i1.45741>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilbert, S., White, P. B., & Tallman, K. (2022). Information seeking behaviors of environmental journalists. *Journal of Librarianship and Information Science*, 54(3), 427–440. <https://doi.org/10.1177/09610006211020081>
- Howard, P. N., & Mazaheri, N. (2009). Telecommunications reform, Internet use and mobile phone adoption in the developing world. *World Development*, 37(7), 1159–1169. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2008.12.005>
- Humbhi, S., & Tareen, S. A. (2022). Information needs and Information-seeking behavior of undergraduate students: A remote area perspective. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*. 6838. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/6838/>

- Januari. (2023). *Pencarian informasi, ide, atau inspirasi menjadi alasan utama penggunaan Internet*. <https://www.datatempo.co/DataEkonomi/view/20230914074401/pencarian-informasi-ide-atau-inspirasi-menjadi-alasan-utama-penggunaan-Internet>
- Jatmiko, B. (2020). *Kisah Anggit membuka startup pencarian kosten "Mamikos."* <https://money.kompas.com/read/2020/12/06/06300026/kisah-anggit-membuka-startup-pencarian-kosten-mamikos>
- Kelly, Christopher. A., & Sharot, T. (2021). Individual differences in information-seeking. *Nature Communications*, 12(1), 7062. <https://doi.org/10.1038/s41467-021-27046-5>
- Kim, E., Lin, J.-S., & Sung, Y. (2013). To app or not to app: Engaging consumers via branded mobile apps. *Journal of Interactive Advertising*, 13(1), 53–65. <https://doi.org/10.1080/15252019.2013.782780>
- Kortum, P., & Sorber, M. (2015). Measuring the usability of mobile applications for phones and tablets. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 31(8), 518–529. <https://doi.org/10.1080/10447318.2015.1064658>
- Kuhlthau, C. C. (1994). Students and the information search process: Zones of intervention for librarians. In I. P. Godden (Ed.), *Advances in librarianship*. Emerald Group Publishing Limited. 18, 57–72. [https://doi.org/10.1108/S0065-2830\(1994\)0000018004](https://doi.org/10.1108/S0065-2830(1994)0000018004)
- Kuhlthau, C. C. (1999). Accommodating the user's information search process: Challenges for information retrieval system designers. *Bulletin of the American Society for Information Science & Technology*, 25, 12-16. <https://doi.org/10.1002/bult.115>
- Kuhlthau, C. C. (1991). Inside the search process: Information seeking from the user's perspective. *Journal of the American Society for Information Science*, 42(5), 361–371. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-4571\(199106\)42:5<361::AID-ASI6>3.0.CO;2-#](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-4571(199106)42:5<361::AID-ASI6>3.0.CO;2-#)
- Kuhlthau, C.C., Heinström, J. & Todd, R.J. (2008). "The 'information search process' revisited: Is the model still useful?" *Information Research*, 13(4) paper 355. <http://InformationR.net/ir/13-4/paper355.html>
- Ngubelanga, A., & Duffett, R. (2021). Modeling mobile commerce applications' antecedents of customer satisfaction among millennials: An extended TAM perspective. *Sustainability*, 13(11), 5973. <https://doi.org/10.3390/su13115973>
- Prihatiningsih, W., Seprina, W. O., & Setiadarma, A. (2022). How does the use of Shopee live affect consumer information needs ? *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 91–102. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i2.2296>
- Putri, A. E., Khadijah, U. L. S., Novianti, E., & Nugraha, A. (2019). Perilaku pencarian informasi wisatawan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi destinasi wisata Pangandaran. *Tornare*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.24198/tornare.v1i1.25114>
- Radarsumedang.id. (2023). *7.929 Maba Unpad ikuti masa pengenalan kampus*. <https://sumedang.radarbandung.id/jatinangor/2023/08/24/7-929-maba-unpad-ikuti-masa-pengenalan-kampus/>
- Rahman, A. (2022). *Aplikasi Mamikos catat lonjakan permintaan hunian sewa 125% di Q1 2022*. <https://inet.detik.com/business/d-6153615/aplikasi-mamikos-catat-lonjakan-permintaan-hunian-sewa-125-di-q1-2022>
- Ramadhani, F. M., Suryana, A., & Mahameruaji, J. N. (2023). Hubungan pencarian informasi pada akun Instagram @Placetogobandung dengan minat berkunjung followers aktif ke destinasi kuliner di Bandung: Indonesia. *Journal of Digital Communication Science*, 1(2), 109–123. <https://doi.org/10.56956/jdcs.v1i2.224>
- Reza, F., Silalahi, I. V., & Sugiarta, N. (2023). Analisis green integrated marketing communication Mobile Internet-Enabled Devices (MIED) dalam membentuk green consumer behaviour. *Comdent: Communication Student Journal*. 1(2). 289-305. <https://doi.org/10.24198/comdent.v1i2.48737>
- Sadya, S. (2023). *APJII: Pengguna Internet Indonesia 215,63 juta pada 2022-2023*. <https://dataindonesia.id/Internet/detail/apjii-pengguna-Internet-indonesia-21563-juta-pada-20222023>

- Siagian, K. (2021). *Konsep co-living makin diminati, rukita perbarui aplikasi targetkan komunitas*. <https://dailysocial.id/post/konsep-co-living-makin-diminati-rukita-perbarui-aplikasi-targetkan-komunitas>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tella, A., Bode-Obanla, O., & Sulyman Age, A. (2020). The perspective of undergraduate students on information needs and seeking behavior through YouTube. *Journal of Electronic Resources Librarianship*, 32(2), 94–109. <https://doi.org/10.1080/1941126X.2020.1739826>
- Yusup & Subekti. (2010). *Teori dan praktik penelusuran informasi (Information retrieval)* (1st ed.). Kencana.
- Zha, X., Wang, W., Yan, Y., Zhang, J., & Zha, D. (2015). Understanding information seeking in digital libraries: Antecedents and consequences. *Aslib Journal of Information Management*, 67(6), 716. <https://doi.org/10.1108/AJIM-12-2014-0167>